

**PENGARUH *SELF REGULATED LEARNING* DAN *TASK COMMITMENT*  
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK DI SMP/MTs  
SEDERAJAT KECAMATAN BONTOCANI KABUPATEN BONE**

**Mitawati Ali Imran<sup>1</sup>**  
**Thamrin Tayeb<sup>2</sup>**  
**Ahmad Farham Majid<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

e-mail: [mitawati.aliimran@gmail.com](mailto:mitawati.aliimran@gmail.com)

**ABSTRACT**

This study aims to obtain an overview of: (1) Self Regulated Learning, Task Commitment, and students' mathematics learning outcomes at SMP/MTs Sederajat, Bontocani sub-district, Bone district (2) To determine the effect of Self Regulated Learning on students' mathematics learning outcomes in junior high schools. /MTs Sederajat, Bontocani sub-district, Bone district (3) To determine the effect of Task Commitment on students' mathematics learning outcomes in SMP/MTs Sederajat, Bontocani sub-district, Bone district (4) To determine the effect of Self Regulated Learning and Task Commitment on students' mathematics learning outcomes in SMP/MTs Equivalent, Bontocani sub-district, Bone district. This type of research is quantitative with Ex-postfacto research. The population in this study were all students of SMP/MTs Equivalent in Bontocani sub-district, Bone district, while the sample was all students of SMPN Satap 6 Bontocani and MTsS Pattuku, each with 66 students and 74 students, taken using cluster random sampling technique. The instruments used in this research are Self Regulated Learning questionnaires, Task Commitment questionnaires and documentation of mathematics learning outcomes in the form of mid-semester test results. The analytical technique used is descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis with Simple Linear Regression and Multiple Linear Regression techniques. Based on the results of the analysis and using descriptive statistics for Self Regulated Learning is in the medium category with an average value of 61.86, for Task Commitment is in the medium category with an average value of 63.88, and for students' mathematics learning outcomes are in the category moderate with an average value of 79.07. The results of inferential statistical analysis showed that Self-Regulated Learning had a positive and significant effect on mathematics learning outcomes because  $p\text{-value} < (0.00 < 0.05)$ . Task Commitment has a positive and significant effect on students' mathematics learning outcomes because the  $p\text{-value} < (0.00 < 0.05)$ . And Self Regulated Learning and Task Commitment have a positive and significant effect on students' mathematics learning outcomes because  $p\text{-value} < (0.00 < 0.05)$ .

**Keywords:** Self Regulated Learning, Task Commitment, learning outcomes

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang: (1) *Self Regulated Learning*, *Task Commitment*, dan hasil belajar matematika peserta didik di SMP/MTs Sederajat kecamatan Bontocani kabupaten Bone (2) Untuk mengetahui pengaruh *Self Regulated Learning* terhadap hasil belajar matematika peserta didik di SMP/MTs Sederajat kecamatan Bontocani kabupaten Bone (3) Untuk mengetahui pengaruh *Task Commitment* terhadap hasil belajar matematika peserta didik di SMP/MTs Sederajat kecamatan Bontocani kabupaten Bone (4) Untuk mengetahui pengaruh *Self*

*Regulated Learning* dan *Task Commitment* terhadap hasil belajar matematika peserta didik di SMP/MTs Sederajat kecamatan Bontocani kabupaten Bone. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan penelitian *Ex-postfacto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMP/MTs Sederajat di kecamatan Bontocani kabupaten Bone, sedangkan sampelnya adalah seluruh peserta didik SMPN Satap 6 Bontocani dan MTsS Pattuku masing-masing 66 peserta didik dan 74 peserta didik yang diambil melalui teknik *cluster random sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket *Self Regulated Learning*, angket *Task Commitment* dan dokumentasi hasil belajar matematika berupa hasil ulangan tengah semester. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan teknik Regresi Linear Sederhana dan Regresi Linear Berganda. Berdasarkan hasil analisis dan menggunakan statistik deskriptif untuk *Self Regulated Learning* berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 61,86, untuk *Task Commitment* berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 63,88, dan untuk hasil belajar matematika peserta didik berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 79,07. Adapun hasil analisis statistik inferensial diperoleh bahwa *Self Regulated Learning* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika karena  $p\text{-value} < \alpha$  ( $0,00 < 0,05$ ). *Task Commitment* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika peserta didik karena  $p\text{-value} < \alpha$  ( $0,00 < 0,05$ ). Serta *Self Regulated Learning* dan *Task Commitment* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika peserta didik karena  $p\text{-value} < \alpha$  ( $0,00 < 0,05$ ).

**Kata Kunci:** *Self Regulated Learning*, *Task Commitment*, Hasil Belajar

## 1) PENDAHULUAN

**M**anusia tidak dapat dipisahkan dengan yang namanya pendidikan. Di mana ada manusia maka di situ pula ada pendidikan. Pendidikan berkaitan erat dengan kehidupan manusia, maksudnya ialah tanpa pendidikan maka manusia tidak akan tahu apa-apa dan susah membedakan antara yang benar dan salah. Pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Pianya, 2017). Oleh karena itu, Setiap individu yang berada dalam suatu negara harus memiliki rata-rata tingkat pendidikan yang baik agar dapat menunjang kemajuan negaranya (Mufidah et al., 2018).

Pada era revolusi 4.0, ilmu pengetahuan dan teknologi mempunyai peran yang sangat penting bagi kehidupan bangsa. Ilmu pengetahuan dan teknologi adalah salah satu faktor yang memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan daya saing dan kualitas hidup suatu bangsa (CIPG, 2017). Tidak hanya menjadi kebutuhan hidup sehari-hari, melainkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi diadopsi oleh hampir semua mata pelajaran di sekolah untuk meningkatkan kualitas akademis maupun dalam diskusi.

Terutama dalam ilmu matematika, di mana matematika merupakan salah satu bidang studi yang mendukung ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika dikenal luas sebagai alat bantu sains, teknologi, perdagangan, dan lain-lain (Skemp, 2012). Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa matematika adalah landasan utama sains dan teknologi, serta menjadi ibu ilmu pengetahuan. Hal ini sejalan dengan pendapat Popoola yang menyatakan bahwa matematika memiliki peranan penting

untuk kehidupan sehari-hari, matematika diibaratkan sebagai ratu ilmu pengetahuan (A Agnes & Omoniyi Mathew, 2019).

Berdasarkan penjelasan tentang pentingnya matematika, maka untuk memahaminya setiap orang pasti perlu melakukan yang namanya belajar. Namun, keadaan di luar prediksi yang menyebabkan proses belajar mengajar mengalami perubahan drastis, hal ini disebabkan oleh adanya pandemi COVID-19 yang menyerang seluruh dunia termasuk Indonesia. COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (*severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* atau SARS-CoV-2) (Setiawan, 2019). Wabah COVID-19 mendesak pengujian pendidikan jarak jauh hampir yang belum pernah dilakukan secara serempak sebelumnya bagi semua elemen pendidikan yakni peserta didik, guru hingga orang tua (Herliandry et al., 2020). Gangguan dalam proses belajar langsung antara peserta didik dan guru dan pembatalan penilaian belajar berdampak pada psikologis anak didik dan menurunnya kualitas keterampilan peserta didik (Syah Aji, 2020). Tidak terkecuali dengan hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan (Tayibu, 2017). Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri peserta didik. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris (Hayani, 2018). Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar, peranan tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai peserta didik menjadi unsur penting sebagai dasar acuan penilaian. Peranan dan pentingnya pendidikan, tidak akan terlepas dari sistem penilaian (Mufidah, 2016). Penilaian hasil belajar berperan untuk membantu peserta didik mengetahui pencapaian pembelajaran, memperoleh informasi tentang kelemahan dan kekuatan peserta didik dalam belajar.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan khususnya dalam pembelajaran matematika memerlukan usaha yang tidak hanya dilakukan oleh pihak eksternal, tapi juga harus ada upaya yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri salah satunya kesadaran dan kemandirian dalam belajar. Jika kemandirian belajar (*Self Regulated Learning*) tidak ada dalam diri peserta didik tentu pihak guru, sulit untuk melakukan peningkatan terhadap proses pembelajaran matematika (Aryani & Hasyim, 2018). *Self Regulated Learning* adalah suatu perubahan dalam diri peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar yang didorong oleh niat atau motivasi atau keterampilan tertentu dan peserta didik mempunyai tujuan dalam belajar untuk menguasai suatu kompetensi tertentu sehingga mampu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi (Pratama, 2017).

Selain dari *Self Regulated Learning*, tentu ada faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor yang berasal dari dalam diri peserta diantaranya adalah motivasi, bakat, minat, inteligensi, komitmen terhadap tugas, dan yang lainnya (Hayani, 2018). Dalam penelitian ini, selain *Self Regulated Learning*, faktor lain yang akan dikaji adalah *Task Commitment*.

*Task Commitment* adalah sebagai bentuk ketekunan, keuletan kerja keras, latihan yang terus-menerus, percaya diri dan suatu keyakinan dari kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugas dengan cepat, tepat waktu, serta hasil yang maksimal (Anggraini, 2020). Peserta didik dapat dikatakan tekun menghadapi tugas jika mereka dapat menyelesaikan atau mengerjakan tugas dengan baik dan benar, serta dapat mencari informasi yang akurat untuk memecahkan masalah dalam belajar (Rahmat, 2018).

Berdasarkan uraian di atas mengenai pentingnya *Self Regulated Learning* dan *Task Commitment*, serta seperti yang kita ketahui bahwa dimasa pandemi *Covid-19* ini peserta didik harus memiliki kemampuan dalam *Self Regulated Learning* dan *Task Commitment* yang lebih karena pembelajaran tidak berlangsung secara normal seperti biasanya yaitu dilakukan secara daring atau *online*. Dengan demikian, peneliti ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh *Self Regulated Learning* dan *Task Commitment* terhadap hasil belajar matematika peserta didik di SMP/MTs Sederajat Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.

## 2) METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *Ex-post facto*. Jenis penelitian ini digunakan karena pada penelitian ini peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Desain penelitian ini adalah paradigma ganda dengan dua variabel independen dan satu variabel dependen. Penelitian ini dilakukan di SMPN 6 Satap Bontocani dan di MTsS Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SMP/MTs sederajat kecamatan Bontocani kabupaten Bone. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah peserta didik di dua sekolah yang terpilih melalui *cluster random sampling* yaitu SMPN 6 Satap Bontocani dan MTsS Pattuku. Instrumen dalam penelitian ini adalah angket *Self Regulated Learning* dan angket *Task Commitment*.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistika deskriptif dan analisis statistika inferensial. Analisis statistika deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data hasil penelitian masing-masing variabel secara tunggal, dalam hal ini meliputi rata-rata, standar deviasi, presentase dan tabel frekuensi. Sedangkan analisis statistika inferensial adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat berikut:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang ada berdistribusi normal atau tidak. Hal tersebut didasarkan pada asumsi bahwa statistik parametris bekerja berdasarkan asumsi bahwa

setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Untuk pengujian tersebut digunakan uji Kolmogorof Smirnov yang dirumuskan sebagai berikut:

$$D_{hitung} = \max |F_0(X) - S_n(X)|$$

Keterangan:

$F_0(X)$  = Distribusi frekuensi kumulatif teoritis

$S_0(X)$  = Distribusi frekuensi kumulatif skor observasi

Dengan kriteria pengujian normal bila  $D_{hitung} < D_{tabel}$  (Lestari & Yudhanegara, 2018). Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan uji SPSS dengan memperhatikan nilai *sig* yaitu jika  $sig > \alpha$ , maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal, dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ .

#### **b. Uji Linearitas**

Uji linearitas merupakan uji prasyarat analisis untuk mengetahui pola data, apakah data berpola linear atau tidak. Uji ini berkaitan dengan penggunaan regresi linear (Misbahuddin, 2013). Jika akan menggunakan jenis regresi linear, maka datanya harus menunjukkan pola yang berbentuk linear. Jika akan menggunakan jenis regresi nonlinear, maka datanya tidak perlu menunjukkan pola linear.

Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Jika nilai  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka tidak terdapat hubungan linear antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Selain itu, uji linearitas juga dapat dilakukan melalui SPSS dengan memperhatikan nilai *sig* yaitu jika  $sig > \alpha$ , maka dapat dikatakan bahwa data tersebut linear, dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ .

#### **c. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas merupakan alat uji model regresi untuk menemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan uji regresi, dengan nilai patokan VIF (Variance Inflation Factor) dan nilai Tolerance (Perdana K, 2016).

Menurut Perdana K (2016), Kriteria yang digunakan adalah: (1) Jika nilai VIF di sekitar angka 1-10, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas dan (2) jika nilai Tolerance  $\geq 0.10$ , maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas.

#### **d. Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas merupakan alat uji model regresi untuk mengetahui ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi masalah heterokedastisitas (Perdana K, 2016). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu *rank* korelasi Spearman pada SPSS dengan

memperhatikan nilai *sig* yaitu jika  $sig > \alpha$ , maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ .

#### e. *Pengujian Hipotesis*

Pengujian hipotesis digunakan untuk menjawab hipotesis yang telah dirumuskan menggunakan uji pihak kanan.

$$H_0 : B_1 = B_2 = 0 \text{ (tidak ada pengaruh } X_1 \text{ dan } X_2 \text{ terhadap } Y)$$

$$H_1 : B_1 = B_2 \neq 0 \text{ (ada pengaruh } X_1 \text{ dan } X_2 \text{ terhadap } Y)$$

### 3) HASIL TEMUAN

#### a. *Deskripsi Self Regulated Learning Peserta Didik SMP/MTs Sederajat di Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone*

**Tabel 1. *Descriptive Statistics Data Self Regulated Learning***

Statistik	Skor Statistik
Sampel	140
Skor Terendah	48
Skor Tertinggi	76
Rata-rata	61,86
Standar Deviasi	5,89

Berdasarkan tabel *descriptive statistics* menunjukkan bahwa *Self Regulated Learning* peserta didik SMP/MTs Sederajat di kecamatan Bontocani kabupaten Bone yang didapatkan melalui instrumen angket *Self Regulated Learning* menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 76 dan skor terendah adalah 48. Skor rata-rata yang diperoleh adalah 62,86. Sedangkan standar deviasinya sebesar 5,89.

**Tabel 2. *Distribusi Frekuensi Data Self Regulated Learning***

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < 57$	Rendah	18	12,9%
$57 \leq X < 68$	Sedang	93	66,4%
$68 \leq X$	Tinggi	29	20,7%
Jumlah		140	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diperoleh bahwa terdapat 18 peserta didik atau 12,9% yang *Self Regulated Learning* berada pada kategori rendah, terdapat 93 peserta didik atau 66,3% yang *Self Regulated Learning*nya berada pada kategori sedang dan terdapat 29 peserta didik atau 20,7% yang *Self Regulated Learning*nya berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa skor *Self Regulated Learning* pada seluruh subjek penelitian ini termasuk kategori sedang.

**b. Deskripsi Task Commitment Peserta Didik SMP/MTs Sederajat di Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone**

**Tabel 3. Descriptive Statistics Data Task Commitment**

Statistik	Skor Statistik
Sampel	140
Skor Terendah	49
Skor Tertinggi	80
Rata-rata	63,88
Standar Deviasi	6,89

Berdasarkan tabel *descriptive statistics* menunjukkan bahwa *Task Commitment* peserta didik SMP/MTs Sederajat di kecamatan Bontocani kabupaten Bone yang didapatkan melalui instrumen angket *Task Commitment* menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 80 dan skor terendah adalah 49. Skor rata-rata yang diperoleh adalah 63,88. Sedangkan standar deviasinya sebesar 6,89.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Data Self Regulated Learning**

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < 58$	Rendah	28	20%
$58 \leq X < 71$	Sedang	88	62,9%
$71 \leq X$	Tinggi	24	17,1%
Jumlah		140	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diperoleh bahwa terdapat 28 peserta didik atau 20% yang *Task Commitment* berada pada kategori rendah, terdapat 88 peserta didik atau 62,9% yang *Task Commitmentnya* berada pada kategori sedang dan terdapat 24 peserta didik atau 17,1% yang *Task Commitmentnya* berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa skor *Task Commitment* pada seluruh subjek penelitian ini termasuk kategori sedang.

**c. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Peserta Didik SMP/MTs Sederajat di Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone**

**Tabel 5. Descriptive Statistics Data Hasil Belajar Matematika**

Statistik	Skor Statistik
Sampel	140
Skor Terendah	68
Skor Tertinggi	90
Rata-rata	79,07
Standar Deviasi	4,60

Berdasarkan tabel *descriptive statistics* menunjukkan bahwa hasil belajar matematika peserta didik SMP/MTs Sederajat di kecamatan Bontocani Kabupaten Bone yang didapatkan melalui teknik dokumentasi menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 90 dan skor terendah adalah 68. Skor rata-rata yang diperoleh adalah 79,07. Sedangkan standar deviasinya sebesar 4,60.

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Data Self Regulated Learning**

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < 75$	Rendah	8	5,7%
$75 \leq X < 84$	Sedang	107	76,4%
$84 \leq X$	Tinggi	25	17,9%
<b>Jumlah</b>		<b>140</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diperoleh bahwa terdapat 8 peserta didik atau 5,7% yang hasil belajar matematikanya berada pada kategori rendah, terdapat 107 peserta didik atau 76,4% yang hasil belajar matematikanya berada pada kategori sedang dan terdapat 25 peserta didik atau 17,9% yang hasil belajar matematikanya berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika pada seluruh subjek penelitian ini termasuk kategori sedang.

### Uji Prasyarat

Adapun hasil uji prasyarat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### 1. Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan terhadap data *Self Regulated Learning*, *Task Commitment* dan hasil belajar matematika peserta didik secara bersama-sama dengan menggunakan *SPSS versi 22*. Uji normalitas ini dilakukan dengan pendekatan *Kolmogorov Smirnov* dengan cara menguji residual dari data. Hasil outputnya diperoleh nilai *Asymp. sig. (2-tailed)*  $> 0,05$  yaitu  $0,067 > 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

#### 2. Hasil Uji Linearitas

Pengujian linearitas persamaan regresi ditentukan berdasarkan *ANOVA table* menggunakan *SPSS versi 22*, hasil outputnya menunjukkan bahwa hasil uji linearita *Self Regulated Learning* terhadap hasil belajar matematika diperoleh *sig.*  $0,993 > 0,05$ , berarti persamaan regresi *Self Regulated Learning* terhadap hasil belajar matematika berupa garis linear. Uji linearitas *Task Commitment* terhadap hasil belajar matematika diperoleh hasil *sig.*  $0,231 > 0,05$ , berarti persamaan regresi *Task Commitment* terhadap hasil belajar matematika berupa garis linear.

#### 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas ditentukan menggunakan *SPSS versi 22*. Hasil output menunjukkan bahwa hasil uji multikolinieritas variabel *Self Regulated Learning* diperoleh nilai VIF sebesar 1,339 dan nilai *tolerance* sebesar 0,747. Untuk variabel *Task Commitment* nilai VIF sebesar 1,339 dan nilai *tolerance* sebesar 0,747. Karena nilai VIF kedua variabel bebas tidak ada yang lebih besar dari 10 dan



nilai *tolerance* dari kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas pada kedua variabel bebas tersebut.

Berdasarkan syarat asumsi klasik regresi linier, maka regresi linier yang baik adalah yang terbebas dari multikolinieritas. Dengan demikian, model di atas telah terbebas dari adanya multikolinieritas.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Rank Spearman* dengan bantuan *SPSS versi 22*. Hasil output menunjukkan bahwa hasil uji heteroskedastisitas variabel *Self Regulated Learning* diperoleh nilai signifikansi atau sig.(2-tailed) sebesar 0,781 dan variabel *Task Commitment* sebesar 0,814. Karena nilai kedua variabel independen (X) lebih besar dari nilai 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala heteroskedastisitas. Artinya model regresi yang dipakai untuk penelitian ini layak untuk digunakan.

#### d. Analisis Regresi Linear Sederhana

##### 1. Pengaruh *Self-Regulated Learning* terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik SMP/MTs Sederajat di Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone

Pada tabel *coefficients* model persamaan regresi sederhana untuk memperkirakan hasil belajar matematika yang dipengaruhi oleh *Self Regulated Learning* adalah:

$$Y = 55,331 + 0,384X$$

Y adalah hasil belajar matematika,  $X_1$  adalah *Self Regulated Learning*. Dari persamaan tersebut dapat dianalisis beberapa hal, antara lain:

Koefisien regresi sebesar 0,384, yang artinya bertambahnya tingkat *Self Regulated Learning* akan meningkatkan hasil belajar matematika sebesar 0,384. Karena nilai koefisien regresi (+), maka dapat dikatakan bahwa *Self Regulated Learning* berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika.

Pada tabel *Model Summary* diperoleh nilai korelasi (R) yaitu sebesar 0,491, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup erat antara *Self Regulated Learning* terhadap hasil belajar matematika. Nilai R square yang diperoleh sebesar 0,242, yang artinya besarnya persentase pengaruh *Self Regulated Learning* terhadap hasil belajar matematika adalah sebesar 24,2% sedangkan sisanya sebesar 75,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Dari hasil analisis dengan menggunakan *SPSS versi 22* menunjukkan  $p\text{-value} < \alpha$  ( $0,00 < 0,05$ ), artinya signifikan. Signifikan disini berarti  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Self Regulated Learning* secara parsial terhadap hasil belajar matematika peserta didik SMP/MTs Sederajat di kecamatan Bontocani kabupaten Bone.

##### 2. Pengaruh *Task Commitment* terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik SMP/MTs Sederajat di Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone

Pada tabel *coefficients* model persamaan regresi sederhana untuk memperkirakan hasil belajar matematika yang dipengaruhi oleh *Task Commitment* adalah:

$$Y = 50,981 + 0,440X$$

Y adalah hasil belajar matematika,  $X_2$  adalah *Task Commitment*. Dari persamaan tersebut dapat dianalisis beberapa hal, antara lain:

Koefisien regresi sebesar 0,440, yang artinya bertambahnya tingkat *Task Commitment* akan meningkatkan hasil belajar matematika sebesar 0,440. Karena nilai koefisien regresi (+), maka dapat dikatakan bahwa *Task Commitment* berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika.

Pada tabel *Model Summary* diperoleh nilai korelasi (R) yaitu sebesar 0,659, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup erat antara *Task Commitment* terhadap hasil belajar matematika. Nilai R square yang diperoleh sebesar 0,434, yang artinya besarnya persentase pengaruh *Task Commitment* terhadap hasil belajar matematika adalah sebesar 43,4% sedangkan sisanya sebesar 56,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Dari hasil analisis dengan menggunakan *SPSS versi 22* menunjukkan  $p\text{-value} < \alpha$  ( $0,00 < 0,05$ ), artinya signifikan. Signifikan disini berarti  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Task Commitment* secara parsial terhadap hasil belajar matematika peserta didik SMP/MTs Sederajat di kecamatan Bontocani kabupaten Bone.

#### **e. Analisis Regresi Linear Berganda**

Pada tabel *coefficients* model persamaan regresi berganda untuk memperkirakan hasil belajar matematika yang dipengaruhi oleh *Self Regulated Learning* dan *Task Commitment* adalah:

$$Y = 45,224 + 0,167X_1 + 0,368X_2$$

Y adalah hasil belajar matematika,  $X_1$  adalah *Self Regulated Learning* dan  $X_2$  adalah *Task Commitment*. Dari persamaan tersebut dapat dianalisis beberapa hal, antara lain:

Kemampuan hasil belajar matematika, jika tanpa adanya *Self Regulated Learning* dan *Task Commitment* ( $X_1 = 0$  dan  $X_2 = 0$ ), maka hasil belajar matematika hanya 45,224. Koefisien regresi berganda sebesar 0,167 dan 0,368 mengindikasikan bahwa besarnya penambahan tingkat hasil belajar matematika untuk variabel *Self Regulated Learning* dan *Task Commitment*.

Pada tabel *Model Summary* diperoleh nilai korelasi (R) yaitu sebesar 0,684, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup erat antara *Self Regulated Learning* dan *Task Commitment* terhadap hasil belajar matematika. Nilai R square yang diperoleh sebesar 0,468, yang artinya besarnya persentase pengaruh *Self Regulated Learning* dan *Task Commitment* terhadap hasil belajar matematika secara bersama-sama adalah sebesar 46,8% sedangkan sisanya sebesar 53,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Dari hasil analisis dengan menggunakan *SPSS versi 22* menunjukkan  $p\text{-value} < \alpha$  ( $0,00 < 0,05$ ), artinya signifikan. Signifikan disini berarti  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Self Regulated Learning* dan *Task Commitment* secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika peserta didik SMP/MTs Sederajat di kecamatan Bontocani

kabupaten Bone. Hal ini menunjukkan bahwa apabila *Self Regulated Learning* dan *Task Commitment* meningkat maka hasil belajar matematikanya juga mengalami peningkatan.

#### **4) PEMBAHASAN**

##### **a. Pengaruh *Self Regulated Learning* terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik SMP/MTs Sederajat di Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone**

Setelah melakukan analisis terhadap data yang diperoleh pada penelitian ini, diperoleh bahwa *Self Regulated Learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika peserta didik SMP/MTs Sederajat dengan nilai signifikansi sebesar 0,00. Besarnya persentase pengaruh *Self Regulated Learning* terhadap hasil belajar matematika peserta didik yaitu 24,2% sisanya sebesar 75,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar *Self Regulated Learning*.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan dan mengoptimalkan hasil belajar peserta didik, salah satunya adalah dengan meningkatkan *Self Regulated Learning* peserta didik dalam belajar matematika. Menurut Alhadi dan Supriyanto (2017:336), *Self-Regulated Learning* adalah sebuah situasi belajar di mana siswa memiliki kontrol terhadap proses pembelajaran melalui pengetahuan dan penerapan strategi yang sesuai, pemahaman terhadap tugas-tugasnya, penguatan dalam pengambilan keputusan dan motivasi belajar. Apabila peserta didik memiliki *Self-Regulated Learning* yang tinggi maka siswa tersebut akan memiliki hasil belajar yang tinggi pula. Begitupun sebaliknya, apabila peserta didik memiliki *Self-Regulated Learning* yang rendah maka peserta didik akan memiliki hasil belajar yang rendah.

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian sebelumnya membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Self-Regulated Learning* terhadap hasil belajar matematika.

##### **b. Pengaruh *Task Commitment* terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik SMP/MTs Sederajat di Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone**

Setelah melakukan analisis terhadap data yang diperoleh pada penelitian ini, diperoleh bahwa *Task Commitment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika peserta didik SMP/MTs Sederajat di kecamatan Bontocani kabupaten Bone dengan nilai signifikansi sebesar 0,00. Besarnya persentase pengaruh *Task Commitment* terhadap hasil belajar matematika peserta didik yaitu 43,4% sisanya sebesar 56,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar *Task Commitment*.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan dan mengoptimalkan hasil belajar peserta didik, salah satunya adalah dengan meningkatkan *Task Commitment* peserta didik dalam pembelajaran matematika. Menurut Anggraini (2020:14) *Task Commitment* adalah sebagai bentuk ketekunan, keuletan kerja keras, latihan yang terus-menerus, percaya diri dan suatu keyakinan dari kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugas dengan cepat, tepat waktu, serta hasil yang maksimal. Peserta didik yang memiliki *Task Commitment* tinggi dikatakan akan menunjukkan perilaku yang positif terhadap semua tugas-tugasnya sebagai pelajar. Sehingga peserta didik yang memiliki *Task*

*Commitment* yang tinggi, maka peserta didik akan memiliki hasil belajar yang tinggi pula. Begitupun sebaliknya, apabila peserta didik memiliki *Task Commitment* yang rendah maka peserta didik juga memiliki hasil belajar yang rendah.

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian sebelumnya membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Task Commitment* terhadap hasil belajar matematika.

**c. Pengaruh *Self Regulated Learning* dan *Task Commitment* terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik SMP/MTs Sederajat di Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama *Self-Regulated Learning* dan *Task Commitment* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika peserta didik SMP/MTs Sederajat di kecamatan Bontocani kabupaten Bone. Besarnya pengaruh *Self-Regulated Learning* dan *Task Commitment* secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika yaitu 46,8% dan sisanya sebesar 53,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar *Self-Regulated Learning* dan *Task Commitment*. Seperti yang dikemukakan Kompri (2015:227) bahwa hasil belajar secara garis besar proses belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal atau yang datang dalam diri peserta didik tersebut.

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut, maka pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Self-Regulated Learning* dan *Task Commitment* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap hasil belajar matematika peserta didik SMP/MTs Sederajat di kecamatan Bontocani kabupaten Bone. Hal ini menunjukkan bahwa apabila *Self-Regulated Learning* dan *Task Commitment* meningkat maka hasil belajar matematikanya juga mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rafika Meiliati yang menunjukkan bahwa motivasi belajar, *self-efficacy*, dan *Self-Regulated Learning* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika peserta didik (Meiliati et al., 2018). Penelitian lain yang dilakukan oleh Diana Mufidah yang menunjukkan bahwa kemampuan intelegensi dan *Task Commitment* peserta didik secara parsial (individu) ataupun bersama-sama mempengaruhi hasil belajar matematika peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa *Self-Regulated Learning* dan *Task Commitment* memiliki peranan dan kontribusi yang penting terhadap hasil belajar matematika peserta didik. Semakin tinggi *Self-Regulated Learning* dan *Task Commitment* peserta didik, maka akan semakin tinggi pula pencapaian hasil belajar matematikanya.

## 5) KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Gambaran *Self Regulated Learning* peserta didik SMP/MTs Sederajat di kecamatan Bontocani kabupaten Bone berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata yang diperoleh yaitu 61,86. Begitupula dengan *Task Commitment* peserta didik dengan skor rata-rata 63,88 berada pada kategori sedang. Begitupun hasil belajar matematika peserta didik SMP/MTs Sederajat di

kecamatan Bontocani kabupaten Bone berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata yaitu 79,07.

- b. Pengaruh *Self Regulated Learning* terhadap hasil belajar matematika peserta didik SMP/MTs Sederajat di kecamatan Bontocani kabupaten Bone yaitu sebesar 24,2% dan sisanya sebesar 75,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar *Self Regulated Learning*.
- c. Pengaruh *Task Commitment* terhadap hasil belajar matematika peserta didik SMP/MTs Sederajat di kecamatan Bontocani kabupaten Bone yaitu sebesar 43,4% dan sisanya sebesar 56,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar *Task Commitment*.
- d. Pengaruh *Self Regulated Learning* dan *Task Commitment* secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika peserta didik SMP/MTs Sederajat di kecamatan Bontocani kabupaten Bone yaitu sebesar 46,8% dan sisanya sebesar 53,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar *Self Regulated Learning* dan *Task Commitment*.

## REFERENSI

- A Agnes, P., & Omoniyi Mathew, O. (2019). *Does Math-Anxiety Affect Senior School Student' Mathematics Performance? Evidence From Ekiti State*. 4(2).
- Alhadi, S., & Supriyanto, A. (2017). *Self Regulated Learning Concept: Student Learning Progress*. 333–342.
- Anggraini, V. (2020). *The Task Commitment on Student*. 1(1), 13–16.
- Aryani, T. D., & Hasyim, M. (2018). *Pengaruh Kecemasan Matematis, Problem Stress Matematika dan Self Regulated Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. 07(1), 243–252.
- CIPG, T. (2017). *Lanskap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di Indonesia*. Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia.
- Hayani, H. (2018). *Hubungan Task Commitment Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Sungai Tarab*.
- Herliandry, L. D., Suban, M. E., Kuswanto, H., & Artikel, I. (2020). *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. 22(1), 65–70.
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*. Remaja Rosdakarya.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2018). *Penelitian Pendidikan Matematika*. PT Refika Aditama.
- Meiliati, R., Darwis, M., & Asdar. (2018). *Pengaruh Motivasi Belajar , Self Efficacy , dan Self Regulated Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika*. 2(1), 83–91.
- Misbahuddin. (2013). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Bumi Aksara.
- Mufidah, D. (2016). *Pengaruh Kecerdasan Intelegensi dan Task Commitment terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa kelas XII MAN 1 Jember*.
- Mufidah, D., Suharto, & Setiawan, T. B. (2018). *Pengaruh Kemampuan Intelegensi Dan Task*

*Commitment Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XII MAN 1 Jember ( The Effect of Intelligence and Task Commitment on The Twelveth Grade Students ' Mathematics Score At MAN 1 Jember ).* 49–53.

- Perdana K, E. (2016). *Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22*. Lab Kom Manajemen FE UBB.
- Pianyta, A. (2017). Pengaruh Kedisiplinan dan Task Commitment terhadap Prestasi Belajar Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 2(1), 80. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v2i1.1896>
- Pratama, F. W. (2017). Peran Self-Regulated Learning Dalam Memoderatori Pembelajaran Dengan Pendekatan Sainifik Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Satya Widya*, 33(2), 99–108. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2017.v33.i2.p99-108>
- Rahmat, P. S. (2018). *Psikologi Pendidikan*. PT Bumi Aksara.
- Setiawan, A. R. (2019). *Lembar Kegiatan Literasi Sainifik untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 ( COVID-. 2019*.
- Skemp, R. R. (2012). *The Psychology Of Learning Mathematics*. Routledge Taylor & Francis Group. <https://books.google.co.id/books?id=szOVXetvXPOC&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false>
- Syah Aji, R. H. (2020). *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia : Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*. 7. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Tayibu, N. Q. (2017). *Pengaruh Intelegensi , Task Commitment dan Self Efficacy*. 2, 132–143.